

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN DAN PENERAPAN ILMU KESEHATAN DASAR PADA PESERTA DIDIK DI SD INPRES MOEPALI

Boy Ardian Gerimu & Yessy Mata

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tribuana Kalabahi
Email: boyardyangerimu@gmail.com & yessymata760@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan dasar merupakan variabel krusial yang menopang efektivitas proses pembelajaran peserta didik di jenjang sekolah dasar. Karakteristik fisik anak usia sekolah dasar yang memiliki sistem imunitas yang masih berkembang membuat mereka rentan terhadap paparan berbagai jenis penyakit. Penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi sekaligus mengevaluasi tingkat pengetahuan peserta didik mengenai ilmu kesehatan dasar di SD Inpres Moepali. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan dan dokumentasi terstruktur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik sebenarnya telah memahami dan menerapkan prinsip perilaku hidup sehat dalam aktivitas harian mereka. Kendati demikian, intervensi pembinaan yang sifatnya berkelanjutan masih sangat diperlukan. Agar proses internalisasi nilai-nilai kesehatan berjalan optimal, sinergisitas antara guru di sekolah dan orang tua di rumah memegang peranan vital dalam memberikan edukasi kesehatan dasar secara periodik demi membentuk karakter peserta didik yang konsisten menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

Kata Kunci: *Ilmu kesehatan dasar, peserta didik SD, perilaku hidup bersih dan sehat, pendidikan kesehatan.*

ABSTRACT

Basic health is a crucial factor in supporting the learning process of elementary school students. Children of this age have developing immune systems, making them susceptible to various illnesses. This study aims to assess the level of knowledge regarding basic health among students at SD Inpres Moepali. A descriptive research method was employed, utilizing observation and documentation. The results indicate that the majority of students practice healthy living habits; however, continuous guidance is still required. To ensure the effective implementation of health education and foster clean and healthy living behaviors among students, the active involvement of both teachers and parents in providing regular basic health education is essential.

Keywords: *Basic health science, elementary student, clean and healthy living behavior, health education.*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Derajat kesehatan individu merupakan salah satu pilar utama yang menentukan tingkat keberhasilan dan kenyamanan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran di lingkungan sekolah dasar. Fase anak-anak pada usia sekolah dasar dicirikan oleh kondisi biologis dengan sistem pertahanan atau kekebalan tubuh yang belum matang sepenuhnya, sehingga risiko transmisi penyakit menular maupun gangguan kesehatan lainnya tergolong cukup tinggi.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di SD Inpres Moepali, ditemukan indikasi bahwa sejumlah peserta didik belum mengimplementasikan prinsip-prinsip Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara optimal di lingkungan sekolah. Fenomena ini terlihat dari kebiasaan kecil seperti mengabaikan urgensi mencuci tangan menggunakan sabun sebelum menyantap makanan serta kurangnya kesadaran dalam menjaga higienitas gigi dan mulut. Bertolak dari realitas tersebut, upaya penanaman pemahaman materi ilmu kesehatan dasar sejak dini mendesak untuk dilakukan agar kebiasaan hidup sehat dapat bertransformasi menjadi karakter yang melekat pada diri siswa.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan peserta didik mengenai ilmu kesehatan dasar di SD Inpres Moepali?
2. Bagaimana gambaran nyata penerapan perilaku hidup bersih dan sehat oleh peserta didik di lingkungan SD Inpres Moepali?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memetakan dan mengukur tingkat pengetahuan peserta didik mengenai konsep ilmu kesehatan dasar.
2. Untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi nyata perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Ilmu Kesehatan Dasar

Ilmu kesehatan dasar secara konseptual merupakan rumpun ilmu yang berfokus pada pemahaman tata cara menjaga stabilitas kondisi tubuh, mengantisipasi risiko penularan penyakit, serta mengaplikasikan norma-norma perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2012).

2.2 Ruang Lingkup Kesehatan Dasar di Sekolah Dasar

Dimensi kesehatan dasar pada institusi sekolah dasar mencakup beberapa indikator utama, antara lain:

1. Kebersihan Personal: Rutinitas mandi minimal dua kali sehari, menjaga kebersihan gigi, dan pemotongan kuku secara berkala.
2. Kesehatan Lingkungan: Partisipasi aktif dalam membuang sampah pada tempatnya serta pelaksanaan piket kebersihan kelas.

3. Pemenuhan Gizi Seimbang: Pola konsumsi makanan sehat dan membawa bekal nutrisi dari rumah.
4. Aktivitas Fisik dan Pola Istirahat: Keterlibatan dalam senam pagi serta pemenuhan waktu tidur ideal anak (8–10 jam).
5. Preventif Penyakit: Penerimaan program vaksinasi/imunisasi anak sekolah dan pembiasaan cuci tangan pakai sabun.

2.3 Peran Guru dan Orang Tua

Guru di sekolah memegang peranan strategis sebagai fasilitator informasi sekaligus figur percontohan (role model) bagi siswa. Di sisi lain, orang tua memegang kendali utama dalam ranah domestik untuk mengawasi, mendampingi, dan membiasakan anak mempraktikkan gaya hidup sehat di rumah (Saputri & Lestari, 2021).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran faktual dan sistematis mengenai fenomena perilaku kesehatan objek yang diteliti di lapangan (Hidayat, 2019).

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Moepali, dengan subjek penelitian difokuskan pada peserta didik yang aktif di sekolah tersebut.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui kombinasi beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi: Pengamatan langsung terhadap kebiasaan harian siswa di area sekolah.
2. Wawancara: Diskusi mendalam bersama staf guru pengajar untuk menggali informasi tambahan.
3. Dokumentasi: Pengumpulan bukti fisik berupa foto kegiatan dan arsip program UKS.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan tabulasi data hasil observasi lapangan, tercatat bahwa sekitar 70% peserta didik telah menunjukkan kesadaran untuk mencuci tangan secara benar menggunakan air mengalir dan sabun sebelum mengonsumsi makanan, termasuk saat pelaksanaan program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah. Walakin, aspek preventif lainnya masih menyisakan catatan evaluasi; ditemukan data bahwa 40% peserta didik masih memiliki kecenderungan untuk membeli jajanan sembarangan di area luar pagar sekolah yang tingkat higienitasnya belum terjamin dengan baik.

4.2 Pembahasan

Secara umum, hasil analisis data mengindikasikan bahwa peserta didik di SD Inpres Moepali telah memiliki modal kognitif yang memadai mengenai dasar-dasar ilmu kesehatan. Hambatan utama yang ditemukan terletak pada konsistensi implementasi perilaku tersebut dalam aktivitas keseharian. Fluktuasi kedisiplinan ini berakar dari masih minimnya sistem

pengawasan yang ketat serta belum terbentuknya pengondisian lingkungan yang diinisiasi secara terpadu oleh guru dan orang tua siswa.

Kondisi lapangan ini selaras dengan teori perilaku yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012), yang menegaskan bahwa pembentukan sebuah perilaku sehat yang mapan pada diri anak memerlukan proses pembiasaan (conditioning) yang dilakukan sejak usia dini secara berulang dan konsisten. Oleh karena itu, tingkat pengetahuan yang baik tidak akan berdampak linier terhadap derajat kesehatan anak apabila tidak didukung oleh lingkungan yang memaksa terjadinya pembiasaan positif secara kontinu.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Tingkat pemahaman dan pengetahuan teoritis peserta didik mengenai ilmu kesehatan dasar di SD Inpres Moepali berada pada kategori yang cukup baik.
2. Aktualisasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di kalangan siswa masih bersifat fluktuatif dan membutuhkan langkah intervensi peningkatan melalui program edukasi yang terstruktur.

5.2 Saran

1. Kepada Guru: Disarankan untuk mengintegrasikan materi kesehatan secara tematik atau menyisipkan penyuluhan kesehatan dasar setidaknya satu kali dalam seminggu saat proses pembelajaran.
2. Kepada Pihak Manajemen Sekolah: Diharapkan dapat merevitalisasi fungsi struktural UKS serta menjadwalkan kembali kegiatan senam kebugaran jasmani secara berkala bagi seluruh warga sekolah.
3. Kepada Orang Tua: Diharapkan meningkatkan pola pengawasan terhadap jenis konsumsi pangan anak serta memperketat pembiasaan kebersihan personal saat anak berada di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. (2018). Pedoman Pembinaan Usaha Kesehatan Sekolah. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekidjo, N. (2014). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). Kurikulum Pendidikan Kesehatan di Sekolah Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- WHO. (2015). Health Promoting Schools: An Effective Approach for Improving Health and Education. Geneva: World Health Organization.
- Saputri, R., & Lestari, P. (2021). "Hubungan Pengetahuan Kesehatan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan Kesehatan, 10(2), 45-52.
- Hidayat, A. (2019). Metodologi Penelitian Kesehatan. Surabaya: Health Books Publishing.